

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SANTRIWATI
KELAS XI DI PESANTREN DARUL MUTTAQIEN PARUNG BOGOR**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana

Starata Satu Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

SITI KODARIAH

NIM.PAI 2013087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor” yang disusun oleh Siti Kodariah Nomor Induk Mahasiswa 20.13.087 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 21 Februari 2025

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Vika Nurul Mufidah', with the name written in a cursive script below the main signature.

(Vika Nurul Mufidah, M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Santriwati Kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor” yang disusun oleh Siti Kodariah Nomor Induk mahasiswa [20.13.087] telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 26 Februari 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

Jakarta, 2025

Dekan FKIP



Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd**

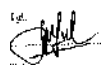
(Ketua)

()

Tgl.

2. **Saiful Bahri, M.Ag.**

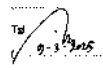
(Sekretaris)

()

Tgl.

3. **Mujahid, M.M.Pd**

(Penguji 1)

()

Tgl.

4. **M. Abd. Rahman, MA.Hum**

(Penguji 2)

()

Tgl.

5. **Vika Nurul Mufidah, M.Si**

(Pembimbing)

()

Tgl.

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang beranda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Kodariah

NIM : 2013087

Tempat/Tgl. Lahir : Karawang, 05 April 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Santriwati Kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 21 Februari 2025



Siti Kodariah
NIM: PAI2013087

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, nikmat, dan karunia-Nyalah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Muhammad SAW. Selama penulisan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang telah dihadapi penulis. Banyak pihak yang telah tulus dan ikhlas memberikan bantuan serta kemudahan demi tersusunnya skripsi ini, sehingga tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syahrizal Syarif, MPH, Ph.D selaku Plt rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) beserta staf dan jajarannya yang telah memeberikan restu penelitian untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulma Indonesia (UNUSIA) Jakarta beserta jajarannya.
4. Ibu Vika Nurul Mufidah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya. Terimakasih atas nasihat, motivasi, dan bimbingan yang sungguh tiada ternilai harganya.

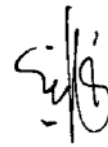
5. Seluruh bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di UNUSIA.
6. Kepada Ibunda, ayahanda, kakak, saudara-saudara yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, nasihat, dan kasih sayang yang tiada hentinya. keikhlasan dan ketulusan do'a yang selalu menyertai penulis.
7. Bapak KH. Drs. Mad Rodja Sukarta dan Ibu Hj. Muslihati Manaf BA Pimpinan Pesantren Darul Muttaqien yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat serta fasilitas kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
8. Seluruh ustadz dan ustadzah Pesantren Darul Muttaqien.
9. Seluruh santriwati Pesantren Darul Muttaqien.
10. Teman-teman MABA DM 2020 Yusri Ansorayah, Nani Kurnia, Raudhatul Ummah, Kholisoh, Astri Dedyana yang selalu membantu, membersamai dalam susah senang, panas, hujan dalam perjalanan ke kampus.
11. Teman-teman pengabdian 2018.
12. Sahabat Iyta Maghfiroh, Annisa Luthfiana yang selalu membantu, mensupport, menerima keluh kesah dalam segala hal.
13. Kak Dita Fitri Ashriyanti, kak Dian Nurhidayah, kak Dilla Rohmatunnisa yang telah membantu, mensupport memberikan masukan dan arahan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Prodi PAI Non Reguler Angkatan 2020

15. Teman-teman KKN MD-III-16 Acarya Gantari

Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu semoga Allah membalas kebaikan kalian di dunia dan di akhirat nanti. Serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan pihak lainnya. Jazakumulaah ahsanul jazaa.

Bogor, 21 Februari 2025

Penulis,



Siti Kodariah

NIM: PAI 2013087

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Empati.....	11
2. Perilaku Prosocial.....	16
B. Kerangka Berfikir.....	24
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
1. Waktu Penelitian.....	34
2. Lokasi penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36

D. Teknik Pengambilan Data	36
1. Kuesioner (Angket)	37
E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji linearitas	42
3. Uji Korelasional.....	43
G. Validitas Data (Validitas dan reliabilitas data)	43
1. Uji Validitas Data	43
2. Uji Reliabilitas.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Statistik Deskriptif.....	50
B. Uji Persyaratan Analisis	65
C. Pembahasan.....	70
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Skala Likert	39
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Empati	40
Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen Perilaku Prososial	41
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel X	44
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y	45
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Karakter Empati).....	47
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Empati)	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Prososial).....	50
Tabel 4. 3 Saat orang lain tertimpa musibah saya selalu siap membantu	51
Tabel 4. 4 Saat teman panik saya menenangkannya	52
Tabel 4. 5 Saya ikut menangis disaat teman saya berduka	52
Tabel 4. 6 Saat teman sedang bersedih kehilangan binatang peliharaan saya menghiburnya.....	53
Tabel 4. 7 Saat teman lupa membawa pena saya meminjamkannya.....	53
Tabel 4. 8 Ketika teman saya meminjam uang saya memberi pinjaman	54
Tabel 4. 9 Saya memberikan makanan pada teman yang belum mendapatkan kiriman dari orang tua	54
Tabel 4. 10 Saya membela teman saya ketika dibully	55
Tabel 4. 11 Saat teman dikejar deadline tugas saya berinisiatif membantunya	55
Tabel 4. 12 Saya memberikan support pada teman yang sedang bersedih	56
Tabel 4. 13 Saya dapat menjadi pendengar yang baik untuk orang lain	56
Tabel 4. 14 Saya menyempatkan waktu untuk mendengarkan cerita teman.....	57
Tabel 4. 15 Ketika teman sedang bersedih rindu orangtuanya, saya mendengarkan dan menghiburnya.....	57
Tabel 4. 16 Saya lebih mementingkan kegiatan organisasi saya daripada mendengarkan cerita orang lain	58
Tabel 4. 17 Saya lebih mementingkan kegiatan perlombaan daripada mendengar cerita orang lain.....	58
Tabel 4. 18 Saya dapat berbagi cerita kepada orang lain	59
Tabel 4. 19 Saya senang bisa berbagi pengalaman saya kepada orang lain.....	59
Tabel 4. 20 Saya senang saat saya menawarkan tumpangan kepada orang lain ...	60
Tabel 4. 21 Saya dapat memberikan kasih sayang yang tulus kepada orang lain .	60
Tabel 4. 22 Saya dapat belajar kelompok bersama teman saya	61
Tabel 4. 23 Saya dapat diajak berdiskusi bersama teman-teman tanpa harus memilih-milih.....	61
Tabel 4. 24 Saya lebih asik menyendiri disaat teman-teman saya sedang berdiskusi	62

Tabel 4. 25 Saya cenderung ingin memaksa orang lain untuk mengikuti ide atau gagasan saya.....	62
Tabel 4. 26 Saya mampu menepati janji kepada orang lain	63
Tabel 4. 27 Rekapitulasi Data Jawaban Angket Empati	64
Tabel 4. 28 Rekapitulasi Data Jawaban Angket Perilaku Prosocial	65
Tabel 4. 29 Uji Normalitas	66
Tabel 4. 30 Uji Linearitas	68
Tabel 4. 31 Tabel Uji Korelasi	69
Tabel 4. 32 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Angket Penelitian	1
LAMPIRAN 2 Butir Soal Variabel X (Empati)	7
LAMPIRAN 3 Butir Soal Variabel Y (Perilaku Prosocial)	8
LAMPIRAN 4 Form Bimbingan Skripsi	9
LAMPIRAN 5 Surat Izin Penelitian	12
LAMPIRAN 6 Dokumentasi Penyebaran Angket	13
LAMPIRAN 7 Hasil Turnitin.....	14

ABSTRAK

Siti Kodariah. *Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Santriwati Kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.2025

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien. Latar belakang penelitian ini yaitu melihat problematika yang terjadi di kelas XI santriwati kurang peduli dengan temannya yang sakit, acuh ketika ada teman atau guru yang membutuhkan bantuan, dan konformitas saat berteman hal ini menunjukkan masih rendahnya karakter empati yang dimiliki santriwati kelas XI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter empati santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien, bagaimana perilaku prososial santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien dan hubungan empati dengan perilaku prososial santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien. Sampel yang diteliti yaitu 30 santriwati kelas XI. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial. Pengolahan analisis korelasi diperoleh sebesar 0,420 yang termasuk dalam tingkatan sedang. Serta hasil persentase empati diperoleh 44% yang termasuk dalam tingkatan “sedang” dan perilaku prososial sebesar 44%. Dengan demikian semakin tinggi empati maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial santriwati kelas XI MA Darul Muttaqien.

Kata Kunci: Empati, Perilaku Prososial.

ABSTRACT

Siti Kodariah. *The Relationship Between Empathy And Prosocial Behavior Of 11th Grade Female Students at Darul Muttaqien Islamic Boarding School*. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program, Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta, 2025.

This study discusses the relationship between empathy and prosocial behavior of 11th-grade female students at Darul Muttaqien Islamic Boarding School. The background of this research is based on the observed issues in the 11th-grade class, where students show a lack of concern for sick friends, indifference when peers or teachers need help, and conformity in friendships, indicating a low level of empathy among the students. The purpose of this study is to examine the empathy characteristics of 11th-grade female students at Darul Muttaqien, their prosocial behavior, and the relationship between empathy and prosocial behavior.

The research method used is a correlational method with a quantitative approach. The population in this study consists of 11th-grade female students at Darul Muttaqien Islamic Boarding School, with a sample of 30 students selected using random sampling. Data collection was conducted through questionnaires.

The results of this study indicate a positive relationship between empathy and prosocial behavior. The correlation analysis yielded a value of 0.420, which falls within the moderate level. Additionally, the percentage results showed that empathy was at 44%, categorized as "moderate," and prosocial behavior was also at 44%. Thus, the higher the empathy, the higher the prosocial behavior of 11th-grade female students at MA Darul Muttaqien.

Keywords: Empathy, Prosocial Behavior.

ملخص البحث

سَتي قَدَارِيَاة. *العلاقة بين التعاطف والسلوك المساعد لدى طالبات الصف الحادي عشر في معهد دار المتقين*. رسالة جامعية. جاكارتا: برنامج دراسة التربية الإسلامية، جامعة نهضة العلماء الإندونيسية، جاكارتا، ٢٠٢٥.

تناولت هذه الدراسة العلاقة بين التعاطف والسلوك المساعد لدى طالبات الصف الحادي عشر في معهد دار المتقين. وجاءت خلفية هذه الدراسة بناءً على المشاكل الملحوظة في الصف الحادي عشر، حيث تظهر الطالبات نقصاً في الاهتمام بزميلاتهن المريضات، وعدم الاكتراث عند حاجة الأصدقاء أو المعلمين إلى المساعدة، بالإضافة إلى الامتثال في الصداقات، مما يدل على انخفاض مستوى التعاطف بين الطالبات. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة خصائص التعاطف لدى طالبات الصف الحادي عشر في معهد دار المتقين، وسلوكهن المساعد، والعلاقة بين التعاطف والسلوك المساعد.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الارتباطي بالنهج الكمي. يتكون مجتمع الدراسة من طالبات الصف الحادي عشر في معهد دار المتقين، وتم اختيار عينة من ٣٠ طالبة باستخدام أسلوب العينة العشوائية. وتم جمع البيانات من خلال الاستبيانات.

أظهرت نتائج هذه الدراسة وجود علاقة إيجابية بين التعاطف والسلوك المساعد. وقد أسفر تحليل الارتباط عن قيمة بلغت ٠,٤٢٠، والتي تقع ضمن المستوى المتوسط. كما أظهرت النتائج أن نسبة التعاطف بلغت ٤٤٪، وهو مستوى "متوسط"، بينما بلغ السلوك المساعد ٤٤٪ أيضاً. وبالتالي، كلما زاد مستوى التعاطف، زاد مستوى السلوك المساعد لدى طالبات الصف الحادي عشر في معهد دار المتقين.

الكلمات المفتاحية: التعاطف، السلوك المساعد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuan pendidikan ini mencakup pembentukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat (Pristiwanti dkk., 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang mengalami penambahan prefiks "pe-" dan sufiks "-an", sehingga memiliki makna sebagai suatu metode, cara, atau tindakan dalam membimbing seseorang. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mencapai kemandirian serta kedewasaan melalui pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan.

Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan mencakup seluruh proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hayat di berbagai tempat dan situasi yang memberikan dampak positif bagi perkembangan individu. Konsep ini dikenal sebagai pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran, dalam arti luas, merupakan serangkaian kegiatan

mengajar dan pembelajaran yang dapat berlangsung di berbagai lingkungan dan pada waktu kapan saja (Amirin, 2013:4).

Secara harfiah, pendidikan merujuk pada proses mendidik yang dilakukan oleh pengajar terhadap peserta didik, di mana orang dewasa diharapkan dapat memberikan teladan, arahan, serta pembinaan moral dan etika kepada anak-anak. Selain itu, pendidikan tidak hanya terbatas pada institusi formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan peran keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan utama dalam membentuk serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik (Pristiwanti dkk., 2022).

Dalam kajian etimologi Islam, istilah pendidikan sering dikaitkan dengan kata *tarbiyah*. Menurut An-Nahlawy (2010), kata *tarbiyah* berasal dari tiga akar kata dalam bahasa Arab.

Pertama, *rabaa-yarbuu* (رَبَا - يَرْبُو), yang memiliki makna bertambah atau tumbuh. Makna ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, Surat Ar-Rum ayat 39, yang menyebutkan bahwa tambahan atau pertumbuhan tidak selalu membawa manfaat di sisi Allah.

Kedua, *rabbiya-yarba* (رَبَّى - يَرْبِي) yang berarti berkembang atau menjadi besar. Kata ini digunakan dalam Surat Al-Isra ayat 24, yang menekankan pentingnya kasih sayang dan penghormatan kepada orang tua, sebagaimana mereka telah membesarkan dan mendidik anak-anak mereka sejak kecil.

Ketiga, *rabba–yarubbu* (رَبُّ - يَرْبُ) , yang bermakna memperbaiki, mengurus, membimbing, dan memelihara. Makna ini tercermin dalam Surat Al-Fatihah ayat 2, yang menyebut Allah sebagai Tuhan yang memelihara seluruh alam semesta.

Dengan demikian, dalam perspektif Islam, pendidikan atau *tarbiyah* bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga mencakup pertumbuhan, perkembangan, bimbingan, dan pemeliharaan individu secara holistik (Cholid Abdurrohman, 2022).

Dalil yang menegaskan pentingnya pendidikan dalam Islam terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat manusia.

Idealitas pendidikan di Indonesia tercermin dalam fungsi dan tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membangun akhlak mulia serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang

Maha Esa. Tujuannya adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, toleran, dan memiliki keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, pemerintah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru sebagai bagian dari idealitas pendidikan. Pada tahun 2025, ditargetkan pemberian Tunjangan Profesi Guru (TPG) bagi 392.802 guru non-ASN.

Meskipun tujuan pendidikan di Indonesia telah dirumuskan dengan baik, realitas di lapangan masih menunjukkan berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah kompetensi guru yang belum merata. Berdasarkan data Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015, sekitar 75% kabupaten/kota, terutama di luar Pulau Jawa, memiliki nilai rata-rata di bawah standar kompetensi minimal. Selain itu, pada tahun 2019, dari sekitar tiga juta guru di Indonesia, hanya sekitar 620 ribu guru (20%) yang dapat mengikuti pelatihan kompetensi akibat keterbatasan kuota. Namun, pada November 2023, jumlah peserta pelatihan meningkat drastis menjadi 4,1 juta peserta, atau meningkat tujuh kali lipat dibandingkan tahun 2019. Selain itu, akses pendidikan yang belum merata juga menjadi tantangan besar. Ketimpangan layanan pendidikan di berbagai daerah menghambat kesempatan belajar serta upaya peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya di wilayah pelosok. Untuk mengatasi hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan program "Awan Penggerak" sebagai solusi percepatan dan pemerataan akses layanan pendidikan di seluruh Indonesia. Permasalahan lain adalah penurunan indeks karakter

siswa. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2021, indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah tercatat di angka 69,52, turun dua poin dari tahun sebelumnya yang mencapai 71 yang menyebabkan perubahan dalam pola pembelajaran serta interaksi sosial siswa. Penurunan ini diduga kuat sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Dengan berbagai tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, baik dari segi kompetensi tenaga pendidik, pemerataan akses, maupun penguatan karakter siswa.

Dalam konteks penelitian ini, fokus yang menjadi perhatian adalah hubungan antara empati dan perilaku prososial di kalangan santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien. Pendidikan di pesantren memiliki karakteristik tersendiri, di mana pembentukan karakter dan moral santri menjadi tujuan utama. Namun, dalam realitasnya, tingkat empati dan perilaku prososial di kalangan santri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sosial, pola asuh, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Februari-Maret 2024 pada santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien, peneliti menemukan terdapat beberapa santriwati kurang peduli dengan temannya yang sakit, acuh ketika ada teman atau guru yang membutuhkan

bantuan dan konformitas saat berteman. Hal ini menggambarkan rendahnya empati yang dimiliki santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana pendidikan di pesantren dapat berkontribusi dalam membentuk perilaku prososial santriwati melalui penguatan nilai-nilai empati.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana hubungan empati dengan perilaku prososial. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “**Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien.**”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Beberapa santriwati di kelas XI memiliki karakter kurang empati
2. Beberapa santriwati di kelas XI belum memiliki perilaku prososial.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka penulis menguraikan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakter Empati Santriwati Kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien?
2. Bagaimana Perilaku Prososial Santriwati Kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien?

3. Apakah ada Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Santriwati Kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien?

D. Hipotesis Penelitian

Kerlinger (1983) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (declarative) dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain (Santoso & Madistriyatno, 2021).

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini yang diajukan adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien”.

Hipotesis Alternatif (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial.

Hipotesis Nol (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan Karakter Empati yang dimiliki Santriwati Kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien.
2. Untuk menjelaskan Perilaku Prososial yang dimiliki Santriwati Kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien.
3. Untuk mengetahui Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan wawasan keilmuan penelitian dan mengembangkan jiwa calon pendidik yang lebih profesional lagi berkepribadian mulia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengaplikasian langsung dari teori yang penulis peroleh di perkuliahan.
- 2) Melatih diri untuk berkarya dalam penulisan karya ilmiah terutama dalam bidang pendidikan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar dalam meningkatkan pengetahuan tentang ilmu pendidikan terutama pendidikan Islam.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sebagai upaya pembekalan serta pembinaan bagi calon guru

pendidik tentang empati memberikan dampak berperilaku sosial dan agar tercipta jiwa profesional lagi mulia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini mengembangkannya untuk memperkaya temuan-temuan lain.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mencari sub bab tertentu dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pada bab satu peneliti mendeskripsikan gambaran kurangnya empati dan perilaku prososial santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien, selain mendeskripsikan masalah, peneliti juga membuat rumusan dan manfaat penelitian sesuai dengan judul yang telah peneliti tentukan.

BAB II yaitu kajian teori, pada bab kajian teori ini terdiri atas beberapa poin, diantaranya: membahas pengertian empati, faktor yang memengaruhi empati dan aspek-aspek empati, mengenai pengertian perilaku prososial, faktor yang memengaruhi perilaku prososial, aspek-aspek perilaku prososial. Pada sub bab selanjutnya, diuraikan mengenai kerangka berfikir, dan sub bab terakhir diuraikan mengenai penelitian terdahulu atau kajian yang relevan.

BAB III yaitu metologi penelitian, pada bab metologi penelitian ini membahas mengenai jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

BAB IV yaitu hasil penelitian, pada bab hasil penelitian ini membahas hasil temuan serta hasil analisis dari tema dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Pertama, mengetahui bagaimana perilaku prososial santriwati kelas XI MA di Pesantren Darul Muttaqien, bagaimana karakter empati santriwati kelas XI MA di Pesantren Darul Muttaqien.

BAB V yaitu penutup, pada bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran, yaitu menguraikan secara singkat rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian ini, serta dilengkapi dengan saran-saran yang ditujukan untuk perbaikan penelitian mendatang serta saran dan masukan kepada pihak-pihak tertentu. Kemudian, pada bagian akhir dilengkapi pula dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Empati

a. Pengertian Empati

Menurut Davis, empati merupakan suatu kemampuan yang melibatkan aspek kognitif dan afektif, di mana seseorang dapat memahami serta merasakan pengalaman emosional orang lain. Empati juga mendorong perilaku prososial dengan memungkinkan individu mengambil perspektif orang lain, merasakan kepedulian, mengalami ketidaknyamanan emosional saat melihat penderitaan orang lain, serta membayangkan diri dalam situasi yang dialami orang lain, termasuk dalam konteks fiksi (Davis, dalam Taufik 2012).

Menurut Kohut (dalam Taufik, 2012:40) melihat sikap empati sebagai suatu proses di mana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada posisi orang lain itu. Selanjutnya, Kohut melakukan penguatan atas definisinya itu dengan mengatakan bahwa empati adalah kemampuan berpikir objektif tentang kehidupan terdalam dari orang lain. Menurut Eisenberg (2002) dalam Taufik (2012:43) bahwa dalam proses individu berempati melibatkan aspek afektif dan kognitif. Aspek afektif merupakan kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan emosional orang lain yaitu ikut merasakan ketika orang lain merasa sedih, menangis, terluka, menderita bahkan

disakiti, sedangkan aspek kognitif dalam sikap empati difokuskan pada proses intelektual untuk memahami perspektif orang lain dengan tepat dan menerima pandangan mereka, misalnya membayangkan perasaan orang lain ketika marah, kecewa, senang, memahami keadaan orang lain dari cara berbicara, dari raut wajah, cara pandang dalam berpendapat (Vita Sari, 2016).

Menurut Goleman (dalam Andayani, 2012, hlm. 38) empati merupakan kemampuan membaca emosi berdasarkan sudut pandang orang lain dan peka terhadap perasaan orang lain (Aprilliani, 2023).

Menurut Borba, empati yaitu kemampuan seseorang untuk memahami kekhawatiran serta memahami perasaan yang dirasakan orang lain (Borba, 2008).

Berdasarkan beberapa definisi empati dari beberapa ahli di atas maka, dapat diambil kesimpulan bahwa empati adalah suatu proses dimana seseorang peka dengan seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi empati

Hoffan; Solekhah (dalam Pamungkas dan Muslika, 2019) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi empati individu sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kemampuan individu untuk dapat mengenal dan berinteraksi secara baik dalam lingkungan tertentu

dan memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungannya tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini akan memungkinkan seseorang dapat merasakan emosi yang berbeda-beda dari banyak orang di sekitarnya dan kemudian akan mengarahkan seseorang untuk mampu melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain dari pengalaman bersosialisasinya.

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sebelumnya telah dikatakan bahwa setiap manusia sejak dilahirkan telah memiliki perasaan empati dan empati akan terus berkembang bersamaan dengan perkembangan kognitif yang kemudian akan sampai pada disebut kematangan kognitif sehingga seseorang dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan hal inilah yang menunjukkan seseorang mampu berempati.

3) *Mood dan feeling*

Apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik maka dalam berinteraksi dan menghadapi orang lain ia akan lebih baik dalam menerima keadaan orang lain.

4) Proses belajar dan identifikasi

Dalam proses belajar seorang individu membutuhkan respon-respon yang sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh

pihak kampus apa yang telah dipelajari di kampus diharapkan dapat pula diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

5) Situasi dan tempat

Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain hal ini disebabkan situasi dan tempat yang berbeda dapat memberikan suasana yang berbeda pula suasana inilah yang dapat meninggi dan merendahkan empati seseorang

6) Komunikasi dan Bahasa

Komunikasi yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung ataupun tidak langsung (melalui media). Pengungkapan empati sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman tentang komunikasi yang terjadi akan menjadi hambatan pada proses empati, begitupun sebaliknya komunikasi dan bahasa yang buruk akan menyebabkan lahirnya empati yang buruk.

7) Pengasuhan

Lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu individu dalam menumbuhkan empati dalam dirinya. Individu yang dibesarkan dari keluarga yang baik dan komunikasi yang baik maka akan melahirkan individu dengan empati yang baik (Romiyati, 2023).

c. Aspek-aspek empati

Empati adalah respon emosional yang lebih difokuskan pada situasi atau emosi orang lain daripada diri sendiri (Hoffman 2001, hlm. 62). Davis (2016) menguraikan aspek-aspek empati terdiri dari *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern*, dan *personal distress* (Ilfiandra dkk., 2021).

1. *Perspective taking*, merupakan kecenderungan untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan aspek ini merupakan kecenderungan mengadopsi pandangan-pandangan psikologi orang lain.
2. *Fantasy*, merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah diri secara imajinatif ke dalam perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop maupun dalam permainan-permainan. Seringkali ditemui bahwa empati terjadi ketika individu melihat kejadian yang sesuai dengan fantasinya.
3. *Emphatic concern*, merupakan perasaan empati yang berorientasi pada orang lain dan perhatian terhadap kemandirian orang lain. Aspek ini juga cermin dari perasaan kehangatan yang erat kaitannya dengan kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain perhatian yang muncul pada seseorang mencerminkan pula tingkat kematangan emosi dan empati dari orang tersebut. Seseorang yang telah matang tingkat kematangan emosinya

memiliki kemungkinan yang lebih besar pula dalam mengendalikan empatinya dengan baik.

4. *Personal distress*, merupakan reaksi-reaksi emosional tertentu di mana seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain.

2. Perilaku Prososial

a. Pengertian Perilaku Prososial

Para ahli psikolog menggunakan kata “perilaku prososial” untuk mengkarakterisasi tindakan moral yang ditentukan secara budaya, seperti berbagi, memberikan bantuan kepada seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain, dan menunjukkan simpati. Karena hal ini memerlukan penekanan terhadap reaksi kepentingan diri sendiri demi memenuhi kebutuhan orang lain, perilaku seperti ini sering kali memerlukan pengendalian diri (Nailun, 2013).

Tatik (2007) mendefinisikan perilaku prososial sebagai niat dan hasrat individu untuk bertindak dengan cara yang cenderung membantu orang lain sesuai dengan standar sosial yang berlaku (Alfita & Laili, 2010).

Menurut William (1981), tindakan prososial adalah tindakan seseorang yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan fisik atau psikologis penerima dengan cara yang akan membuat penolong merasa seolah-olah penerimanya lebih puas atau sejahtera baik

secara materi maupun mental. Pemahaman ini menekankan pada maksud perilaku untuk meningkatkan kesejahteraan tubuh dan mental (Alfita & Laili, 2010).

Menurut Bartal (1977), perilaku prososial diartikan sebagai perilaku yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental orang lain.

Menurut Wrightsman dan Deaux (1981), perilaku prososial didefinisikan sebagai suatu tindakan yang memberikan manfaat lebih kepada orang lain daripada diri sendiri dan mempunyai dampak sosial yang baik yang diarahkan pada kesejahteraan fisik dan mental orang lain.

Perilaku prososial menurut Baron & Byrne (2003) adalah setiap tindakan yang membantu orang lain. Ungkapan ini umumnya digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang tidak memberikan manfaat langsung bagi individu yang melakukannya dan bahkan mungkin berisiko (Alfita & Laili, 2010).

Menurut Dayakisni & Yuniardi (2004), perilaku prososial adalah kesiapan individu untuk mendukung atau membantu mereka yang sedang berjuang atau dalam kesusahan. Selain itu, menurut Faturochman (2006), perilaku prososial didefinisikan sebagai perilaku yang bermanfaat bagi orang lain, dengan aktivitas membantu menjadi contoh paling jelas dari perilaku prososial (Alfita & Laili, 2010).

Menurut Sears, Freedman, dan Peplau (1985), aktivitas prososial mencakup semua tindakan yang direncanakan atau dilaksanakan yang bermanfaat bagi orang lain, terlepas dari motivasi orang yang memberikan bantuan. Perilaku prososial, menurut Rushton (Sears, Freedman, dan Peplau, 1985), dapat mencakup perbuatan menolong yang semata-mata didorong oleh kepentingan diri sendiri serta tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih (Alfita & Laili, 2010).

Berdasarkan definisi para tokoh di atas, “perilaku prososial” diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip moral dan meskipun prinsip-prinsip ini mempunyai dampak positif bagi penerimanya, baik dalam bentuk keuntungan materi, fisik, atau psikologis, pelakunya tidak jelas mendapatkan keuntungan darinya. Perilaku prososial lebih erat kaitannya dengan rasa kepuasan dan kebahagiaan individu ketika mereka mampu membantu orang lain dan mengurangi penderitaan seseorang (Alfita & Laili, 2010).

Karena perilaku prososial memiliki pengertian yang luas, maka peneliti dalam penelitian ini membatasi perilaku prososial pada perilaku menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur dan dermawan.

b. Faktor-faktor Perilaku Prososial

Menurut Bartal (1977), perilaku prososial dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

- 1) Faktor situasional yang meliputi: kehadiran orang lain, faktor lingkungan dan kebisingan, faktor tanggung jawab, faktor kemampuan yang dimiliki, faktor desakan waktu, latar belakang keluarga,
- 2) Faktor internal yang meliputi: orientasi seksual dan jenis kelamin, dimana dalam kegiatan prososial nantinya ada bentuk partisipasi dengan norma pembagian kegiatan berbasis gender. Selain itu faktor internal juga mencakup nilai-nilai pribadi, faktor empati, suasana hati (*mood*), faktor sifat, faktor tanggung jawab dan faktor agama.
- 3) Faktor penerima bantuan yang meliputi: karakteristik orang yang memerlukan pertolongan, kesamaan penolong dengan yang memerlukan pertolongan, asal daerah, daya tarik fisik.
- 4) Faktor budaya meliputi: nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat khususnya norma tanggung jawab sosial, norma timbal balik dan norma keadilan (Alfita & Laili, 2010).

Menurut Staub (Dayakisni & Hudani, 2006), perilaku prososial seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) *Self-gain*: harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.
- 2) *Personal values and norms*: adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.
- 3) *Empathy*: kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain (Alfita & Laili, 2010).

Menurut Sears, Freedman, dan Peplau (1985) perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor situasional, kualitas penolong, dan karakteristik individu yang membutuhkan bantuan (Alfita & Laili, 2010).

- 1) Situasi, meliputi kehadiran orang lain, sifat lingkungan, fisik, dan tekanan keterbatasan waktu.
- 2) Penolong, meliputi karakteristik kepribadian, suasana hati, distres diri dan rasa empatik.
- 3) Orang yang membutuhkan pertolongan; meliputi adanya kecenderungan untuk menolong orang yang kita sukai, dan menolong orang yang pantas ditolong.

Menurut Faturachman (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah:

1) Situasi sosial

Adanya korelasi negatif antara pemberian pertolongan dengan jumlah pemerhati, makin banyak orang yang melihat suatu kejadian yang memerlukan pertolongan makin kecil munculnya dorongan untuk menolong.

2) Biaya menolong

Dengan keputusan memberi pertolongan berarti akan ada *cost* tertentu yang harus dikeluarkan untuk menolong. Pengeluaran untuk menolong bisa berupa materi (biaya, barang), tetapi yang lebih sering adalah pengeluaran psikologis (memberi perhatian, ikut sedih dan lainnya).

3) Karakteristik orang-orang yang terlibat.

Kesamaan antara penolong dengan korban. Makin banyak kesamaan antara kedua belah pihak, makin besar peluang untuk munculnya pemberian pertolongan. Ada kecenderungan orang lebih senang memberi pertolongan pada orang yang disukai. Di samping hubungan yang tidak langsung tersebut, ada kecenderungan bahwa orang lebih suka memberi pertolongan pada orang yang memiliki daya tarik tinggi karena ada tujuan tertentu di balik pemberian pertolongan tersebut.

4) Mediator internal.

a) *Mood*. Ada kecenderungan bahwa orang yang baru melihat kesedihan lebih sedikit memberi bantuan daripada orang yang habis melihat hal-hal yang menyenangkan. Penelitian yang dilakukan Myers (Faturochman, 2006) menunjukkan adanya pengaruh *mood* terhadap perilaku membantu. Hal itu sesuai dengan penjelasan Forgas maupun Isen & Baron (Baron & Byrne, 2003), disebabkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara afek (suasana hati kita saat ini) dan kognisi (cara kita memproses, menyimpan, mengingat, dan menggunakan informasi sosial).

b) *Empati*. Ada hubungan antara besarnya empati dengan kecenderungan menolong. Hubungan antara empati dengan perilaku menolong secara konsisten ditemukan pada semua kelompok umur.

c) *Arousal*. Ketika melihat suatu kejadian yang membutuhkan pertolongan orang dihadapkan pada dilema menolong atau tidak menolong. Salah satu pertimbangan yang menjadi pertimbangan untuk menolong atau tidak menolong adalah biaya untuk menolong dibanding biaya tidak menolong. Pertimbangan ini meliputi situasi saat terjadinya peristiwa, karakteristik orang-orang yang ada di sekitar, karakteristik korban, dan kedekatan hubungan antar korban dengan penolong.

d) Latar belakang kepribadian. Individu yang mempunyai orientasi sosial yang tinggi cenderung lebih mudah memberi pertolongan, demikian juga orang yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor perilaku prososial meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internalnya adalah latar belakang kepribadian, nilai-nilai pribadi, empati, suasana hati, agama, tahapan moral dan *self-gain*, sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor situasional, nilai dan norma yang berlaku dan biaya menolong.

c. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Menurut Mussen (1989) dalam Dayakisni mengatakan bahwa dalam perilaku prososial terdapat 5 aspek guna mengembangkan perilaku prososial tersebut meliputi tindakan berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), dermawan (*generosity*) (Andharini & Ratna Kustanti, 2020)

Menurut Staub (Dayakisni & Hudaniah, 2006) ada tiga indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu:

- 1) Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku.
- 2) Tindakan itu dilahirkan secara sukarela.

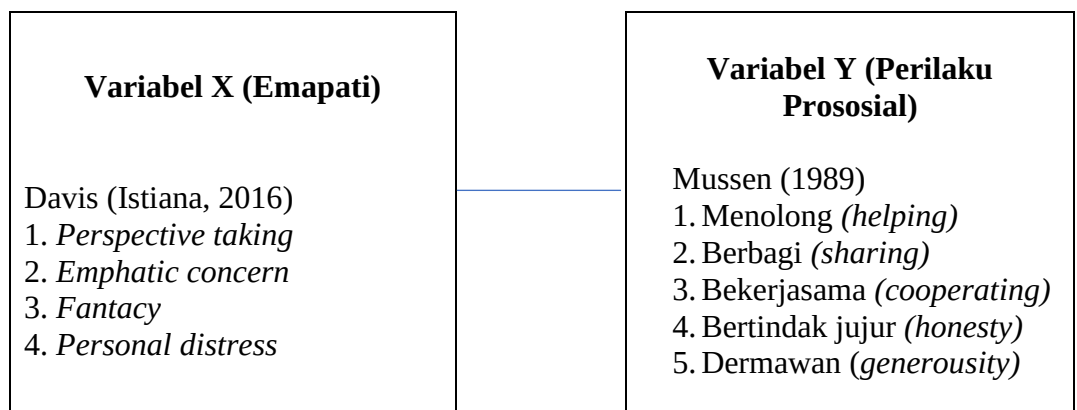
3) Tindakan itu menghasilkan kebaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial terdiri dari tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk meringankan beban orang lain, seperti berbagi, membantu, memberi, merawat orang lain, dan memperhatikan hak dan kesejahteraannya.

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada komponen-komponen pada perilaku prososial meliputi: berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan *generosity* (dermawan).

B. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan pembaca memahami perkembangan konseptual dari masalah yang sedang diteliti, peneliti memberikan kajian teoritis dari pembahasan sebelumnya dalam bentuk kerangka kerja. Grafik di bawah ini menunjukkan komponen kerangka kerja yang relevan:



Keterangan :

X: Empati

Y: Perilaku Prososial

_ : Hubungan

Berdasarkan gambar konseptual di atas, terdapat bagian satu yaitu berisi variabel X mengenai empati, pada penelitian ini alur pikir mengenai empati berupa aspek pada empati menurut Davis (Istiana, 2016), yaitu *perspective taking*, *emphatic cocern*, *fantacy*, *personal distress*. Pada bagian ke dua yaitu berisi variabel Y mengenai perilaku prososial menurut Mussen (1989) mencakup menolong (*helping*), berbagi (*sharing*), bekerjasama (*cooperating*), bertindak jujur (*honesty*), dermawan (*generousity*).

Dapat di lihat pada kerangka konseptual di atas yang menunjukkan bahwa X memiliki hubungan dengan Y.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terhadap penelitian sebelumnya penulis menemukan sejumlah pembahasan yang berkaitan dengan topik penelitian ini, berikut beberapa referensi yang relevan :

Pertama, Penelitian yang telah dilakukan Asri Romiyati dengan judul penelitian **“Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi”**. Tujuan penelitiannya untuk mengungkapkan seberapa besar tingkat perilaku prososial mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan 2019 dan 2021, mengungkapkan seberapa besar tingkat empati mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan 2019 dan 2021, mengungkapkan adanya hubungan antara empati dengan perilaku prososial mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan 2019 dan 2021. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *product moment* sebagai metode penelitiannya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 149 orang mahasiswa. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi angkatan 2019 dan 2021. Penelitian ini menggunakan instrumen angket skala dikhotomis yang terdapat opsi jawaban Ya dan Tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif empati dengan perilaku prososial. Pengolahan analisis korelasi diperoleh sebesar 0,564 yang termasuk dalam tingkatan sedang atau hubungan memadai. Serta hasil persentase empati diperoleh sebesar 84% yang termasuk dalam tingkatan “Sangat Tinggi” dan perilaku prososial sebesar 79% termasuk dalam tingkatan “Tinggi”. Dengan demikian semakin tinggi empati maka

akan semakin tinggi pula perilaku prososial mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi (Romiyati, 2023).

Persamaan penelitian yang dilakukan Asri Romiyati dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang hubungan empati dengan perilaku prososial dan tujuan penelitiannya adalah sama-sama untuk mengungkapkan seberapa besar tingkat empati dan perilaku prososial yang dimiliki. Selain itu persamaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan adanya hubungan positif empati dengan perilaku prososial. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Asri Romiyati dengan penelitian ini pada objek yang diteliti atau sampel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Asri Romiyati menggunakan objek mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Jambi, sedangkan penelitian ini menggunakan objek yang diteliti santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien. Instrumen yang digunakan oleh Asri Romiyati adalah instrumen angket skala dikhotomis yang terdapat opsi jawaban Ya dan Tidak, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang terdapat opsi jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Ke dua, penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Damayanti dengan judul penelitian **“Hubungan antara Empati dengan**

Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2018 di Universitas Medan Area”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada mahasiswa Psikologi angkatan 2018 di Universitas Medan Area. Menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Subjek penelitiannya berjumlah 79 Mahasiswa Psikologi Angkatan 2018 di Universitas Medan Area dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada mahasiswa Psikologi angkatan 2018 di Universitas Medan Area. Hal ini dibuktikan dengan korelasi $r_{xy} = 0,724$ dengan $p = 0,109$ sedangkan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,524 (Damayanti, 2022).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Damayanti dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang hubungan empati dengan perilaku prososial dan tujuan penelitiannya adalah sama-sama untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku prososial. Selain itu persamaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan, sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampelnya adalah *simple random sampling*. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan adanya hubungan positif empati dengan perilaku prososial. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Fitri Damayanti

dengan penelitian ini pada objek yang diteliti atau sampel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Fitri Damayanti menggunakan objek mahasiswa psikologi angkatan 2018 di Universitas Medan Area., sedangkan penelitian ini menggunakan objek yang diteliti santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien.

Ke tiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Santosa dengan judul penelitian **“Hubungan Empati Dengan Prososial Pada Remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas”**. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada remaja di pondok pesantren Mumtaza Prapas. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi product moment dari pearson sebagai metode penelitiannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini ialah remaja yang ada di Pondok Pesantren Mumtza Prapas. Hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara empati dan perilaku prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas, berdasarkan perolehan uji hipotesis diperoleh nilai r hitung sebesar 0.724. Kemudian nilai r tabel $N = 60-2$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh 0,254. Dengan demikian r hitung (0,724) > nilai r tabel (0,254). kemudian nilai signifikasinya 0,000 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara variabel X (Empati) dengan Variabel Y (Perilaku Prososial) (Santosa, 2022).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Santosa dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang hubungan empati dengan perilaku prososial dan tujuan penelitiannya adalah sama-sama untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku prososial. Selain itu persamaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan, sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi *product moment* dari pearson. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan adanya hubungan positif empati dengan perilaku prososial. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Wahyu Santosa dengan penelitian ini pada objek yang diteliti atau sampel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Wahyu Santosa menggunakan objek remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas sedangkan penelitian ini menggunakan objek yang diteliti santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien.

Ke empat, penelitian yang dilakukan oleh Sera Lapanda dengan judul penelitian “**Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini**”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Sampel yang digunakan sebanyak 25 anak usia 5-6 tahun di RA Ma’arif Watas. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis

data yang digunakan yaitu analisis korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara empati dengan perilaku prososial anak. Hal ini terbukti dari $r_{hitung} 0,771 > r_{tabel} 0,396$ Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara empati dengan perilaku prososial anak usia dini dengan kategori kuat (Sera Lapanda dkk., 2022).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sera Lapanda dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang hubungan empati dengan perilaku prososial dan tujuan penelitiannya adalah sama-sama untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku prososial. Selain itu persamaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan adanya hubungan positif empati dengan perilaku prososial. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Sera Lapanda dengan penelitian ini pada objek yang diteliti atau sampel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Sera Lapanda menggunakan objek anak usia 5-6 tahun di RA Ma'arif Watas sedangkan penelitian ini menggunakan objek yang diteliti santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien. Selain itu terdapat perbedaan dalam teknik analisis data. Penelitian yang dilakukan Sera Lapanda menggunakan analisis korelasi *spearman rank*. Sedangkan pada penelitian ini teknik

analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari pearson.

Ke lima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhil dengan judul penelitian **“Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan empati dengan perilaku prososial pada Relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry. Menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik *total sampling* dalam metode penelitiannya. Subjek yang digunakan ialah relawan KSR UIN Ar-Raniry, dengan jumlah responden sebanyak 102 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan nilai koefisien korelasi *pearson* $r=-0,463$, $p=0,00$ ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry. Artinya semakin tinggi empati, maka semakin tinggi perilaku prososial, begitu pula sebaliknya (Fadhil, 2021).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhil dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang hubungan empati dengan perilaku prososial dan tujuan penelitiannya adalah sama-sama untuk mengetahui hubungan antara

empati dengan perilaku prososial. Selain itu persamaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan adanya hubungan positif empati dengan perilaku prososial. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Muhammad Fadhil dengan penelitian ini pada objek yang diteliti atau sampel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Muhammad Fadhil menggunakan objek relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry sedangkan penelitian ini menggunakan objek yang diteliti santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian yang memuat konsep-konsep ilmiah seperti konkrit/empiris, obyektif, terukur, logis, dan sistematis disebut penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik dikenal dengan penelitian kuantitatif (Candra Susanto dkk., 2024).

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, penelitian ini mengkaji dua variabel. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (independen) adalah Empati (Variabel X) dan menjadi variabel terikat (dependen) adalah Perilaku Prososial (Variabel Y).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai bulan Februari 2025.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Pengajuan Judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Bimbingan Proposal												
4	Seminar Propasal												
5	Permohonan Izin penelitian												
6	Pelaksanaan penelitian												
7	Analisis Data												
8	Sidang Skripsi												

2. Lokasi penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian di Pesantren Darul Muttaqien, yang terletak di Jalan Raya Jakarta-Bogor KM 41, Jabon Mekar, Parung Bogor Jawa Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, serta benda-benda yang karakteristiknya hendak diteliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah santiwati kelas XI MA Pesantren Darul Muttaqien yang berjumlah 106 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel sering juga diartikan contoh. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* (1982), yang dikutip oleh Sugiyono, terdapat beberapa rekomendasi mengenai ukuran sampel dalam penelitian. Salah satu saran yang diberikan adalah bahwa jumlah sampel yang dianggap memadai berkisar antara 30 hingga 500. Dengan kata lain, jumlah responden dalam suatu penelitian sebaiknya tidak kurang dari 30 orang dan tidak lebih dari 500 orang (Candra Susanto dkk., 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Simple Random Sampling* untuk mengambil sampel. Dikatakan simple karena anggota sampel diambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara ini dilakukan jika anggota populasi homogen. Dalam penelitian ini, jumlah populasinya sebanyak 106 santriwati dan yang dijadikan sampel sebanyak 30 santriwati.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena dari tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

data yang ditetapkan. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaanya yaitu pengumpulan variabel yang tepat (Siyoto & Sodik, 2015).

Pengumpulan data ini dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melewati orang lain atau lewat dokumen saja. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Untuk mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara dan teknik data dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Ashriyanti, 2023).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner model tertutup, di dalam angket tersebut telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga santriwati cukup memberi tanda pada jawaban yang telah disertai dengan alternatif jawaban. Hal ini untuk mendapatkan data yang komprehensif yang berkaitan dengan hubungan empati, maka peneliti memberikan angket kepada santriwati yang dijadikan responden penelitian. Adapun angket ini akan ditunjukkan kepada santriwati kelas XI MA di Pesantren Darul Muttaqien. Serta pengukurannya menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2017), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menggunakan skala likert, variabel indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk memperoleh data melalui kuesioner, peneliti menganalisis dalam bentuk angka guna merubah data kuesioner menjadi data kuantitatif dengan memberikan data nilai pada setiap jawaban dari santriwati atau responden (Ashriyanti, 2023).

Untuk menyusun skala likert memiliki tingkatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Bobot Jawaban
S	Selalu	4
SR	Sering	3
K	Kadang-kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen adalah penjelasan sistematis peneliti tentang penyusunan instrument yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menggali data yang relevan dengan masalah penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Kisi-kisi Instrumen yang peneliti gunakan diadaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Asri Romiyati yang berjudul “Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Koenseling Universitas Jambi” yaitu sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrumen Empati

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Empati

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Empati Menurut Davis (Istiana, 2016:7)	<i>Perspective taking</i>	Menempatkan diri sendiri di tempat orang lain	1,5	6,17,18,21	6
	<i>Fantasy</i>	Dapat memahami karakter orang lain	27,29,31	28,32,34	6
	<i>Empathic concern</i>	Perasaan hangat yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain dengan kehangatan	7,9,33	8,10,30	6
		Memberikan kasih sayang bagi orang lain	2,11,13,15	4,12,14,16	8
	<i>Personal distress</i>	Mengurangi rasa kecemasan pada diri orang lain	3,19,20,22,24,26	23,25	8
Total					34

2. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen Perilaku Prososial

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Perilaku Prososial menurut Musssen	Berbagi (<i>sharing</i>)	Tidak menyakiti perasaan orang lain	1,2,5,7	3,4	6
		Meluangkan waktu untuk bercerita dengan orang lain	6,8,9	10,11,12,13,14	8
	Menolong (<i>helping</i>)	Membantu orang lain	16,23,19	15	4
		Menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu	18,17	20	3
	Kedermawanan (<i>generosity</i>)	Berbagi secara suka rela	25	21,22,24	4
		Bersikap murah hati kepada orang lain	26	0	1
	Kerjasama (<i>cooperative</i>)	Bersedia untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan	27,28	29,3	4
		Menghargai pendapat atau ide orang lain	0	31,32,33	3

	Jujur (<i>honesty</i>)	Keberanian untuk bersikap jujur	38	39,40,41	4
		Bertanggung jawab atas sikap kejujuran	36,37	34,35,42	5
Total					42

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan peneliti karena sebagai syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametris yang datanya harus normal sehingga dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dalam melakukan uji normalitas. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* memiliki ketentuan jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Ashriyanti, 2023).

2. Uji linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang substansial antara dua variabel. Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 untuk menghitung uji linearitas (Ashriyanti, 2023).

3. Uji Korelasional

Hubungan timbal balik ditunjukkan dengan adanya korelasi. Apabila perubahan suatu gejala selalu diikuti perubahan gejala yang lain, dan perubahannya proporsional, maka kedua gejala tersebut dikatakan berkorelasi. Namun jika perubahan pada satu gejala tidak selalu mengakibatkan perubahan pada gejala lainnya, maka kedua gejala tersebut dikatakan tidak ada hubungannya. Dengan kata lain perubahan-perubahan pada masing-masing gejala itu tidak beraturan. Dua buah gejala yang mempunyai korelasi kerap kali menunjukkan adanya hubungan sebab akibat atau hubungan kausal (Ashriyanti, 2023).

Korelasi ditujukan untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel, yang nilainya ditentukan -1 sampai dengan 1.

G. Validitas Data (Validitas dan reliabilitas data)

1. Uji Validitas Data

Validitas berasal dari kata validity, yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Hakikat validitas adalah kecocokan antara alat ukur dan atau pengukuran dengan sasaran ukur. Validitas pengukuran memiliki nilai tingkatan validitas dan tingkat tinggi sampai rendah (Ashriyanti, 2023).

Sugiyono (2017) dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” menjelaskan bahwa validitas dapat diuji dengan korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2017).

kriteria validitasnya adalah:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir soal dianggap valid.
- Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka butir soal dianggap tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dari angket karakter empati di kelas XI Darul Muttaqien dari 34 soal dan 10 soal yang valid, sehingga butir pernyataan yang valid berjumlah 10 soal untuk Variabel X (Empati) dan dari 42 soal dan 14 soal yang valid untuk variabel Y (Perilaku Prososial). Tabel validitas untuk dua variabel disediakan di bawah ini:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel X

Validitas Butir Soal	Nomor Soal	Jumlah
Valid	2,3,5,7,13,15,19,20,22,24	10
Invalid	1,4,6,8,9,10,11,12,14,16,17,18,21,23 25,26,27,28,29,30,31,32,33,34	24
Jumlah		34

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item karakter empati yang valid adalah 10 item terdapat di nomor 2,3,5,7,13,15,19,20,22,24 dan. Sedangkan jumlah yang tidak valid adalah 24 item terdapat di nomor 1,4,6,8,9,10,11,12,14,16,17,18,21,23,25,26,27,28,29,30,31,32,33, dan 34.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Validitas Butir Soal	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1,6,7,10,12,18,19,25,26,27,28,30,31,37	14
Invalid	2,3,4,5,8,9,11,13,14,15,16,17,20,21, 22,23,24,29,32,33,34,35,36,38,39,40,41,42	28
Jumlah		42

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item perilaku prososial yang valid adalah 14 item terdapat di nomor 1,6,7,10,12,18,19,25,26,27,28,30,31,37. Sedangkan jumlah yang tidak valid adalah 28 item terdapat di nomor 2,3,4,5,8,9,11,13,14,15,16,17,20,21,22,23,24,29,32,33,34,35,36,38,39,40,41,42.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menyangkut ketepatan atau presisi suatu pengukuran atau alat pengukuran. Dengan kata lain, alat ukur itu dapat mengukur secara cermat dan tepat. Reliabilitas instrumen berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama (Ashriyanti, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach* dibantu dengan program analisis *IBM SPSS Statistics 25* untuk mengetahui hasil reliabilitas, dengan rumus pendekatan *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

S_1^2 dan S_2^2 : varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 : varians skor skala

Dasar pengambilan Keputusan reabilitas dengan cara membandingkan *Cronbach's Alpha*:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 maka dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* <0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Berikut tabel hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang valid pada soal angket. Reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* sehingga menghasilkan reliabilitas dari hasil uji coba sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Karakter Empati)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	10

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian reliabilitas menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* berjumlah .833, dinyatakan reliable dengan *Cronbach's Alpha* besar dari batas reliable, maka angka (batas reliable) sehingga dinyatakan bahwa instrument tersebut reliable.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Prosoial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	14

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian reliabilitas menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* berjumlah .761, dinyatakan reliable dengan *Cronbach's Alpha* besar dari batas reliable, maka angka (batas reliable) sehingga dinyatakan bahwa instrument tersebut reliable.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pesantren Darul Muttaqien Parung dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas XI MA. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengujicobakan instrumen angket sebanyak 34 butir soal variabel x dan 42 butir soal variable y kepada Santriwati kelas XI MA. Dalam uji coba instrumen angket peneliti mendapatkan responden sebanyak 30 Santriwati. Hasil angket yang peneliti dapatkan kemudian peneliti uji validitas dan reliabilitas. Hasil akhirnya peneliti mengambil 14 butir soal yang valid untuk variabel x dan 10 butir soal yang valid untuk variabel x untuk dijadikan sebagai soal angket.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Empati)

No	Pernyataan Angket	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	Saat orang lain bercerita masalah pribadi saya ikut terbawa emosi kedalam masalahnya	0,361	0,310	Tidak Valid
2	Saat orang lain tertimpa musibah saya selalu siap membantu	0,361	0,428	Valid
3	Saat teman panik saya menenangkannya	0,361	0,511	Valid
4	Saya acuh tak acuh saat orang lain tertimpa masalah.	0,361	0,043	Tidak Valid
5	Saya ikut menangis disaat teman sedang berduka	0,361	0,458	Valid
6	Saat teman bercerita kepada saya bahwa dirinya tidak ada uang saya acuh tak acuh.	0,361	0,053	Tidak Valid
7	Saat teman sedang bersedih kehilangan binatang peliharaan saya menghiburnya	0,361	0,657	Valid
8	Saya tersenyum saat teman kehilangan barang	0,361	0,095	Tidak Valid
9	Disaat teman sedang berduka kehilangan orang tua saya memeluknya	0,361	0,129	Tidak Valid
10	Saya diam saja saat tahu teman sakit	0,361	0,216	Tidak Valid
11	Saat bertemu pengemis di jalan saya memberikan uang	0,361	0,331	Tidak Valid
12	Saya acuh tak acuh saat teman kelaparan	0,361	0,043	Tidak Valid
13	Saat teman lupa membawa pena saya meminjamkannya	0,361	0,570	Valid
14	Saya mengalihkan perhatian ketika teman dibully	0,361	0,120	Tidak Valid
15	Ketika teman saya meminjam uang saya pinjamkan	0,361	0,564	Valid
16	Saat teman bercerita saya lebih asik berlatih bernyanyi	0,361	0,208	Tidak Valid
17	Saat teman berbicara masalah pribadi saya acuh tak acuh	0,361	0,277	Tidak Valid
18	Saya hanya melihat saat orang mengalami kecelakaan	0,361	0,018	Tidak Valid
19	Saya memberikan makanan pada teman yang belum di transfer uang saku	0,361	0,721	Valid
20	Saya membela teman saya ketika dibully	0,361	0,378	Valid
21	Saya masa bodoh pada teman yang kebingungan mengerjakan tugas	0,361	0,103	Tidak Valid
22	Saat teman dikejar deadline tugas saya berinisiatif membantunya	0,361	0,617	Valid
23	Saat teman lupa membawa uang saku saya diam saja	0,361	0,172	Tidak Valid
24	Saya memberikan support pada teman yang sedang bersedih	0,361	0,516	Valid
25	Saya acuh tak acuh saat teman ketakutan	0,361	0,035	Tidak Valid
26	Saat teman sedang bercerita saya memperhatikan raut wajahnya	0,361	0,045	Tidak Valid
27	Saat teman bercerita saya kurang fokus ke masalahnya	0,361	0,320	Tidak Valid
28	Saya cuek saat teman datang ke kamar saya	0,361	0,231	Tidak Valid
29	Saya ikhlas saat uang saya di ambil teman	0,361	0,112	Tidak Valid
30	Saat barang saya diambil teman saya melaporkan ke guru	0,361	0,185	Tidak Valid
31	Saat teman bercerita dengan nada melow maka saya bernada tinggi	0,361	0,275	Tidak Valid
32	Saat teman mendapat kabar bahagia saya senang	0,361	0,036	Tidak Valid
33	Saat ada tugas saya mengingatkan teman untuk mengerjakannya	0,361	0,167	Tidak Valid
34	Saya diam saja saat tahu tas teman terbuka	0,361	0,280	Tidak Valid

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Prososial)

No	Pernyataan Angket	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	Saya dapat menjadi pendengar yang baik untuk orang lain.	0,361	0,361	Valid
2	Saya dapat berbagi pengalaman iman saya kepada orang lain.	0,361	0,264	Tidak Valid
3	Saya lebih suka mendengar cerita horor dari orang lain	0,361	0,134	Tidak Valid
4	Saya mengalihkan perhatian ketika orang lain bercerita	0,361	0,256	Tidak Valid
5	Saya dapat berbagi cerita kepada orang lain yang berbeda suku dengan saya	0,361	0,225	Tidak Valid
6	Saya menyempatkan waktu untuk mendengarkan cerita orang lain	0,361	0,404	Valid
7	Ketika teman saya sedang bersedih rindu orangtuanya, saya mendengarkannya	0,361	0,500	Valid
8	Ketika lelah saya tetap mendengarkan cerita orang lain	0,361	0,188	Tidak Valid
9	Saya dipercaya oleh teman saya sebagai pendengar yang baik	0,361	0,328	Tidak Valid
10	Saya lebih mementingkan kegiatan organisasi saya daripada mendengarkan cerita orang lain	0,361	0,363	Valid
11	Ketika lelah saya mementingkan untuk istirahat daripada mendengar cerita orang lain	0,361	0,207	Tidak Valid
12	Saya lebih mementingkan kegiatan perlombaan daripada mendengar cerita orang lain	0,361	0,424	Valid
13	Saya lebih asik mengobrol dengan teman saya daripada menawarkan bantuan kepada orang lain yang berada di sekitar saya	0,361	0,187	Tidak Valid
14	Saya lebih suka tidur daripada mendengarkan cerita orang lain	0,361	0,212	Tidak Valid
15	Saya hanya peduli kepada orang lain yang se-level dengan saya	0,361	0,330	Tidak Valid
16	Ketika guru membawa buku-buku, saya sangat cuek untuk membantunya	0,361	0,024	Tidak Valid
17	Saya menawarkan bantuan ke guru untuk membawabarang bawaannya	0,361	0,314	Tidak Valid
18	Saya dapat berbagi cerita kepada orang lain	0,361	0,462	Valid
19	Saya senang bisa berbagi pengalaman saya kepada orang lain	0,361	0,578	Valid
20	Saya enggan membagikan minuman saya kepada orang lain	0,361	0,205	Tidak Valid
21	Saya sulit percaya kepada orang lain	0,361	0,273	Tidak Valid
22	Saya mengalihkan perhatian ketika teman saya sedang dibully	0,361	0,042	Tidak Valid
23	Saya menolong orang lain atau teman saya yang sedang dibully	0,361	0,232	Tidak Valid
24	Saya enggan meminjamkan uang saku saya kepada orang lain	0,361	0,070	Tidak Valid
25	Saya senang saat saya menawarkan tumpangan kepada orang lain	0,361	0,543	Valid
26	Saya dapat memberikan kasih yang tulus kepada orang lain.	0,361	0,507	Valid
27	Saya bisa belajar kelompok bersama teman-teman saya	0,361	0,558	Valid
28	Saya dapat diajak berdiskusi bersama teman-teman tanpa harus memilih-nilih	0,361	0,451	Valid
29	Saya lebih senang mengerjakan tugas secara individu	0,361	0,009	Tidak Valid
30	Saya lebih asik menyendiri disaat teman-teman saya sedang berdiskusi	0,361	0,564	Valid
31	Saya cenderung ingin memaksa orang lain untuk mengikuti ide atau gagasan saya	0,361	0,529	Valid
32	Saya selalu mengikuti kata "Hati Nurani" saya	0,361	0,239	Tidak Valid
33	Saya sulit untuk mengolah pikiran dan perasaan saya	0,361	0,075	Tidak Valid
34	Saya berani "Minta Maaf" kepada orang lain jika saya melakukan kesalahan	0,361	0,138	Tidak Valid
35	Saya sering kali menggantungkan orang lain disaat ujian	0,361	0,146	Tidak Valid
36	Saya dapat bertanggung jawab atas ucapan dan tindakan yang saya perbuat	0,361	0,354	Tidak Valid
37	Saya mampu menepati janji kepada orang lain	0,361	0,395	Valid
38	Saya berkata terus terang mengambil barang orang lain	0,361	0,152	Tidak Valid
39	Saya senang sekali berdusta kepada orang lain atau kepada teman saya	0,361	0,284	Tidak Valid
40	Saya senang sekali "Lempar Batu Sembunyi Tangan" kepada orang lain.	0,361	0,054	Tidak Valid
41	Saya sering kali tidak konsisten atas ucapan dan tindakan saya	0,361	0,323	Tidak Valid
42	Saya enggan berterus terang kalau saya mengambil barang orang lain	0,361	0,304	Tidak Valid

1. Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan deskripsi data untuk menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku prososial

dan empati siswi kelas XI MA Darul Muttaqien berhubungan satu sama lain. Untuk menghasilkan data yang relevan, peneliti menggunakan informasi yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, yaitu dengan memberikannya kepada 30 santriwati kelas XI.

Berikut akan disajikan data hasil tes untuk variabel x yakni mengenai Empati:

Tabel 4. 3 Saat orang lain tertimpa musibah saya selalu siap membantu

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	43%
	Sering	14	47%
	Kadang-kadang	3	10%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar 47% santriwati menjawab sering. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati sering membantu saat orang lain tertimpa musibah.

Tabel 4. 4 Saat teman panik saya menenangkannya

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	20	67%
	Sering	8	27%
	Kadang-kadang	2	7%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar 67% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu menenangkan saat teman panik.

Tabel 4. 5 Saya ikut menangis disaat teman saya berduka

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	7	23%
	Sering	14	47%
	Kadang-kadang	8	27%
	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar 47% santriwati menjawab sering. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati sering ikut menangis disaat teman berduka.

Tabel 4. 6 Saat teman sedang bersedih kehilangan binatang peliharaan saya menghiburnya

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	5	17%
	Sering	8	27%
	Kadang-kadang	11	37%
	Tidak Pernah	6	20%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar 37% santriwati menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang menghibur saat teman sedang bersedih kehilangan binatang peliharaan.

Tabel 4. 7 Saat teman lupa membawa pena saya meminjamkannya

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	18	60%
	Sering	8	27%
	Kadang-kadang	4	13%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar 60% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu meminjamkan Saat teman lupa membawa pena.

Tabel 4. 8 Ketika teman saya meminjam uang saya memberi pinjaman

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	14	47%
	Sering	11	37%
	Kadang-kadang	5	17%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa sebagian besar 47% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu meminjamkan ketika teman meminjam uang.

Tabel 4. 9 Saya memberikan makanan pada teman yang belum mendapatkan kiriman dari orang tua

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	12	40%
	Sering	11	37%
	Kadang-kadang	7	23%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa sebagian besar 40% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu memberikan makanan pada teman yang belum mendapatkan kiriman dari orang tua.

Tabel 4. 10 Saya membela teman saya ketika dibully

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	12	40%
	Sering	11	37%
	Kadang-kadang	5	17%
	Tidak Pernah	2	7%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa sebagian besar 40% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu membela teman ketika dibully.

Tabel 4. 11 Saat teman dikejar deadline tugas saya berinisiatif membantunya

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	12	40%
	Sering	12	40%
	Kadang-kadang	6	20%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa sebagian besar 40% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu berinisiatif membantu saat teman dikejar deadline tugas.

Tabel 4. 12 Saya memberikan support pada teman yang sedang bersedih

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	19	63%
	Sering	10	33%
	Kadang-kadang	1	3%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa sebagian besar 63% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu memberikan support pada teman yang sedang bersedih.

Berikut akan disajikan data hasil tes untuk variabel y yakni mengenai perilaku prososial:

Tabel 4. 13 Saya dapat menjadi pendengar yang baik untuk orang lain

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	19	63%
	Sering	9	30%
	Kadang-kadang	2	7%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa sebagian besar 63% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu dapat menjadi pendengar yang baik untuk orang lain.

Tabel 4. 14 Saya menyempatkan waktu untuk mendengarkan cerita teman

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	17	57%
	Sering	12	40%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa sebagian besar 57% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu menyempatkan waktu untuk mendengarkan cerita temannya.

Tabel 4. 15 Ketika teman sedang bersedih rindu orangtuanya, saya mendengarkan dan menghiburnya

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	20	67%
	Sering	7	23%
	Kadang-kadang	3	10%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa sebagian besar 67% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu mendengarkan ketika teman bersedih rindu orangtuanya.

Tabel 4. 16 Saya lebih mementingkan kegiatan organisasi saya daripada mendengarkan cerita orang lain

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	6	20%
	Sering	5	17%
	Kadang-kadang	15	50%
	Tidak Pernah	4	13%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa sebagian besar 50% santriwati menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang mementingkan kegiatan organisasi daripada mendengarkan cerita orang lain.

Tabel 4. 17 Saya lebih mementingkan kegiatan perlombaan daripada mendengar cerita orang lain

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	3	10%
	Sering	6	20%
	Kadang-kadang	10	33%
	Tidak Pernah	11	37%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui bahwa sebagian besar 37% santriwati menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa

mayoritas santriwati tidak pernah mementingkan kegiatan perlombaan daripada mendengar cerita orang lain.

Tabel 4. 18 Saya dapat berbagi cerita kepada orang lain

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	16	53%
	Sering	4	13%
	Kadang-kadang	9	30%
	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa sebagian besar 53% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu dapat berbagi cerita kepada orang lain.

Tabel 4. 19 Saya senang bisa berbagi pengalaman saya kepada orang lain

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	15	50%
	Sering	3	10%
	Kadang-kadang	11	37%
	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui bahwa sebagian besar 50% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu senang bisa berbagi pengalaman saya kepada orang lain.

Tabel 4. 20 Saya senang saat saya menawarkan tumpangan kepada orang lain

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	18	60%
	Sering	9	30%
	Kadang-kadang	3	10%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui bahwa sebagian besar 60% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu senang saat saya menawarkan tumpangan kepada orang lain.

Tabel 4. 21 Saya dapat memberikan kasih sayang yang tulus kepada orang lain

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	21	70%
	Sering	8	27%
	Kadang-kadang	1	3%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui bahwa sebagian besar 70% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas

santriwati selalu dapat memberikan kasih sayang yang tulus kepada orang lain.

Tabel 4. 22 Saya dapat belajar kelompok bersama teman saya

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	17	57%
	Sering	7	23%
	Kadang-kadang	6	20%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.22 diketahui bahwa sebagian besar 57% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati selalu bisa belajar kelompok bersama teman.

Tabel 4. 23 Saya dapat diajak berdiskusi bersama teman-teman tanpa harus memilih-milih

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Selalu	19	63%
	Sering	6	20%
	Kadang-kadang	5	17%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.23 diketahui bahwa sebagian besar 63% santriwati menjawab selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas

santriwati selalu dapat diajak berdiskusi bersama teman-teman tanpa harus memilih-milih.

Tabel 4. 24 Saya lebih asik menyendiri disaat teman-teman saya sedang berdiskusi

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Selalu	2	7%
	Sering	3	10%
	Kadang-kadang	13	43%
	Tidak Pernah	12	40%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.24 diketahui bahwa sebagian besar 43% santriwati menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang lebih asik menyendiri disaat teman-teman saya sedang berdiskusi.

Tabel 4. 25 Saya cenderung ingin memaksa orang lain untuk mengikuti ide atau gagasan saya

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Selalu	1	3%
	Sering	2	7%
	Kadang-kadang	11	37%
	Tidak Pernah	16	53%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.25 diketahui bahwa sebagian besar 53% santriwati menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati tidak pernah cenderung ingin memaksa orang lain untuk mengikuti ide atau gagasannya.

Tabel 4. 26 Saya mampu menepati janji kepada orang lain

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Selalu	10	33%
	Sering	14	47%
	Kadang-kadang	6	20%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan Tabel 4.26 diketahui bahwa sebagian besar 47% santriwati menjawab sering. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santriwati sering mampu menepati janji kepada orang lain.

Tabel 4. 27 Rekapitulasi Data Jawaban Angket Empati

Rekapitulasi Data Jawaban Angket Empati											
NO	Pernyataan Angket	Kategori Jawaban								Jumlah	
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saat orang lain tertimpa musibah saya selalu siap membantu	13	43%	14	47%	3	10%	0	0%	30	100%
2	Saat teman panik saya menenangkannya	20	67%	8	27%	2	7%	0	0%	30	100%
3	Saya ikut menangis disaat teman sedang berduka	7	23%	14	47%	8	27%	1	3%	30	100%
4	Saat teman sedang bersedih kehilangan binatang peliharaan saya menghiburnya	5	17%	8	27%	11	37%	6	20%	30	100%
5	Saat teman lupa membawa pena saya meminjamkannya	18	60%	8	27%	4	13%	0	0%	30	100%
6	Ketika teman saya meminjam uang saya pinjamkan	14	47%	11	37%	5	17%	0	0%	30	100%
7	Saya memberikan makanan pada teman yang belum di transfer uang saku	12	40%	11	37%	7	23%	0	0%	30	100%
8	Saya membela teman saya ketika dibully	12	40%	11	37%	5	17%	2	7%	30	100%
9	Saat teman dikejar deadline tugas saya berinisiatif membantunya	12	40%	12	40%	6	20%	0	0%	30	100%
10	Saya memberikan support pada teman yang sedang bersedih	19	63%	10	33%	1	3%	0	0%	30	100%
Jumlah		132	4,4	107	3,6	52	1,7	9	0,3	100%	
Rata-rata		13	44%	11	36%	5,2	17%	0,9	3%		

Tabel 4. 28 Rekapitulasi Data Jawaban Angket Perilaku Prososial

NO	Pernyataan Angket	Kategori Jawaban								Jumlah	
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya dapat menjadi pendengar yang baik untuk orang lain.	19	63%	9	30%	2	7%	0	0%	30	100%
2	Saya menyempatkan waktu untuk mendengarkan cerita orang lain	17	57%	12	40%	0	0%	1	3%	30	100%
3	Ketika teman saya sedang bersedih rindu orangtuanya, saya mendengarkannya dan menghiburnya	20	67%	7	23%	3	10%	0	0%	30	100%
4	Saya lebih mementingkan kegiatan organisasi saya daripada mendengarkan cerita orang lain	6	20%	5	17%	15	50%	4	13%	30	100%
5	Saya lebih mementingkan kegiatan perlombaan daripada mendengar cerita orang	3	10%	6	20%	10	33%	11	37%	30	100%
6	Saya dapat berbagi cerita kepada orang lain	16	53%	4	13%	9	30%	1	3%	30	100%
7	Saya senang bisa berbagi pengalaman saya kepada orang lain	15	50%	3	10%	11	37%	1	3%	30	100%
8	Saya senang saat saya menawarkan tumpangan kepada orang lain	18	60%	9	30%	3	10%	0	0%	30	100%
9	Saya dapat memberikan kasih yang tulus kepada orang lain.	21	70%	8	27%	1	3%	0	0%	30	100%
10	Saya bisa belajar kelompok bersama teman-teman saya	17	57%	7	23%	6	20%	0	0%	30	100%
11	Saya dapat diajak berdiskusi bersama teman-teman tanpa harus memilih-milih	19	63%	6	20%	5	17%	0	0%	30	100%
12	Saya lebih asik menyendiri disaat teman-teman saya sedang berdiskusi	2	7%	3	10%	13	43%	12	40%	30	100%
13	Saya cenderung ingin memaksa orang lain untuk mengikuti ide atau gagasan saya	1	3%	2	7%	11	37%	16	53%	30	100%
14	Saya mampu menempati janji kepada orang lain	10	33%	14	47%	6	20%	0	0%	30	100%
Jumlah		184	6,13	95	3,17	95	3,17	46	1,53	100%	
Rata-rata		13,1	44%	6,79	23%	6,79	23%	3,29	11%		

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini baik pada data hasil belajar kognitif maupun

afektif, dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan program *IBM SPSS Statistics 25* (Ashriyanti, 2023).

Tabel 4. 29 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75598133
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.065
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel di atas menunjukkan nilai tes *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang substansial antara dua variabel. Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 untuk menghitung uji linearitas (Ashriyanti, 2023).

Adapun pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika Nilai Sig > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika Nilai Sig < 0,05 maka tidak ada hubungan linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 4. 30 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial * Empati		(Combined)	490.283	14	35.020	1.714	.156
	Between Groups	Linearity	140.739	1	140.739	6.890	.019
		Deviation from Linearity	349.545	13	26.888	1.316	.302
	Within Groups		306.417	15	20.428		
	Total		796.700	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Nilai Sig sebesar $0,156 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linear antara Variabel Empati (X) dengan Variabel Perilaku Prososial (Y).

3. Uji Korelasi

Dari hasil penelitian di atas, dicari tingkat korelasi Variabel X (Empati) dengan Variabel Y (Perilaku Prososial) dengan menggunakan rumus *IBM SPSS Statistics 25* yaitu:

Tabel 4. 31 Tabel Uji Korelasi

Correlations			
		Empati	Perilaku Prososial
Empati	Pearson Correlation	1	.420*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	30	30
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	.420*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Tabel 4. 32 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ha diterima, jika nilai sig. (*2-tailed*) $< 0,05$

Ho ditolak, jika nilai sig. (*2-tailed*) $> 0,05$

Berdasarkan *table correlations* di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

Ha diterima, nilai Sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 artinya variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y. Artinya $0,021 < 0,05$ = Empati (X) memiliki Hubungan dengan Perilaku Prososial Santriwati kelas XI MA Pesantren Darul Muttaqien (Y).

Dengan nilai persen korelasi hubungan Empati dengan Perilaku prososial Santwati adalah 0,420. Artinya Empati berhubungan secara positif terhadap Perilaku Prososial, lalu tingkat hubungan antara Empati (variabel X) dan Perilaku Prososail (variabel Y) berada pada kategori korelasi bersifat sedang.

C. Pembahasan

Dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner dan uji korelasi. Pada penelitian ini dalam angket memfokuskan kepada hubungan empati dan perilaku prososial. Instrumen ini terdiri dari bagian utama yaitu skala empati dan skala perilaku prososial. Empati (Variabel X) bertujuan untuk menilai seberapa besar tingkat empati yang dimiliki oleh santriwati kelas XI

MA Darul Muttaqien. Empati yang diukur mencakup kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain serta bertindak untuk membantu dalam situasi tertentu. Perilaku Prososial (Variabel Y) berujuan untuk menilai sejauh mana santriwati menunjukkan perilaku prososial

Empati adalah suatu proses dimana seseorang peka dengan seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri. perilaku prososial diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip moral dan meskipun prinsip-prinsip ini mempunyai dampak positif bagi penerimanya, baik dalam bentuk keuntungan materi, fisik, atau psikologis, pelakunya tidak jelas mendapatkan keuntungan darinya. Perilaku prososial lebih erat kaitannya dengan rasa kepuasan dan kebahagiaan individu ketika mereka mampu membantu orang lain dan mengurangi penderitaan seseorang.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka temuan uji korelasi kedua variabel X dan Variabel Y dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang cukup kuat antara variabel X dan Y karena hasil sebesar 0,420 berada dalam kategori sedang. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,021 yang kurang dari 0,05 mendukung hal tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara

perilaku prososial (Y) dan empati (X) Siswa Kelas XI MA Darul
Muttaqien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa karakter empati santriwati kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien berada dalam kategori sedang. Sebanyak 44% santriwati selalu menunjukkan empati dalam kehidupan sehari-hari, sementara sebagian lainnya menunjukkan empati dengan frekuensi yang bervariasi.

Selain itu, perilaku prososial santriwati juga berada dalam kategori sedang. Sebanyak 44% santriwati selalu menunjukkan perilaku prososial, seperti membantu, berbagi, dan bekerja sama, sementara sisanya melakukannya dengan frekuensi yang berbeda-beda.

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara empati dan perilaku prososial santriwati dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 dan nilai korelasi sebesar 0,420. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat empati yang dimiliki santriwati, semakin besar kemungkinan mereka untuk berperilaku prososial. Namun, karena hubungan ini berada dalam kategori sedang, faktor lain di luar empati juga turut memengaruhi perilaku prososial santriwati.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Diharapkan kepada setiap pendidik agar memberikan perhatian yang lebih kepada santriwati yang mempunyai karakter empati yang rendah,

kemudian membimbingnya, mengarahkan serta memberi contoh agar santriwati meningkatkan karakter empati dan perilaku prososialnya.

2. Bagi Lembaga Pesantren

Pesantren diharapkan merancang sistem pendidikan yang dapat menumbuhkan rasa empati dan prososial dan memberikan reward dan punishment bagi civitas yang tidak konsekuen dengan aturan lembaga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lagi penelitiannya menggunakan aspek-aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfita & Laili. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial*. Universitas Medan Area.
- Andharini, D., & Ratna Kustanti, E. (2020). *Hubungan Antara Kelekatan Aman Orang Tua-Anak Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Negeri 27 Semarang*. 9 Nomor 1. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.26924>
- Aprilliani. (2023). *Analisis Perbedaan Empati Anak Usia Dini Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di TK A di Kecamatan Purwakarta*. 14. <http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v14i1.16842>
- Ashriyanti, D. F. (2023). *Hubungan Metode Qiraati dengan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Darul Muttaqien*.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta hal.6
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., & Yuntina, L. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. Vol.3, 3. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Cholid Abdurrohman, M. (2022). *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1, 17. <https://doi.org/DOI : 10.37274/rais.v6i01.524>
- Damayanti, F. (2022). *Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2018 di Universitas Medan Area*.
- Fadhil, M. (2021). *Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry*.
- Ilfiandra, Saripah, I., Nadhirah, N. A., & Suryana, D. (2021). *Biblio Konseling Untuk Membangun Budaya Damai Di Sekolah*. UPI PRESS.
- Nailun, N. (2013). *Perbedaan Tingkat Perilaku Prososial Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Masyhadiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kebomas Kabupaten Gresik*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Hidayat, S. (2022). *Pengertian Pendidikan*. Vol 4 No.6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Romiyati, A. (2023). *Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi*.
- Santosa, W. (2022). *Hubungan Empati dengan Prososial Pada Remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas*

- Santoso, I., & Madistriyatno, H. (2021). *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo media.
- Sera Lapanda, Sofia, A., & Drupadi, R. (2022). Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a5817>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metedologi Penelitian*. Literasi Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Vita Sari, D. (2016). *Pengaruh Terpaan Tayangan “Buatku Tersenyum” di Trans 7 Terhadap Sikap Empati Ibu Rumah Tangga RT 14 Kelurahan Baqa Kota Samarinda*.

LAMPIRAN 1 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL

SANTRIWATI KELAS XI DI PESANTREN DARUL MUTTAQIEN

I. Identitas diri

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Umum

1. Tulislah nama lengkap yang telah disediakan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan hati nurani, dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Hasil jawaban anda merupakan informasi (data) yang penting bagi saya.
4. Setelah selesai silahkan periksa dan serahkan Kembali.

A. Empati (Variabel X)

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saat orang lain tertimpa musibah saya selalu siap membantu.				
2	Saat teman panik saya menenangkannya.				
3	saya ikut menangis disaat teman sedang berduka.				
4	Saat teman sedang bersedih kehilangan binatang peliharaan saya menghiburnya.				
5	Saat teman lupa membawa pena saya meminjamkannya.				
6	Ketika teman saya meminjam uang saya pinjamkan.				

7	Saya memberikan makanan pada teman yang belum di transfer uang saku.				
8	Saya membela teman saya ketika dibully				
9	Saat teman dikejar deadline tugas saya berinisiatif membantunya.				
10	Saya memberikan support pada teman yang sedang bersedih.				

B. Perilaku Prososial (Variabel Y)

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya dapat menjadi pendengar yang baik untuk orang lain.				
2	Saya menyempatkan waktu untuk mendengarkan cerita orang lain.				
3	Ketika teman saya sedang bersedih rindu orangtuanya, saya mendengarkannya				
4	Saya lebih mementingkan kegiatan organisasi saya daripada mendengarkan cerita orang lain.				
5	Saya lebih mementingkan kegiatan perlombaan				

	daripada mendengar cerita orang lain.				
6	Saya dapat berbagi cerita kepada orang lain.				
7	Saya dapat berbagi cerita kepada orang lain.				
8	Saya senang saat saya menawarkan tumpangan kepada orang lain.				
9	Saya dapat memberikan kasih yang tulus kepada orang lain.				
10	Saya bisa belajar kelompok bersama teman-teman saya.				
11	Saya dapat diajak berdiskusi bersama				

	teman-teman tanpa harus memilih- milih.				
12	Saya lebih asik menyendiri disaat teman- teman saya sedang berdiskusi.				
13	Saya cenderung ingin memaksa orang lain untuk mengikuti ide atau gagasan saya.				
14	Saya mampu menempati janji kepada orang lain				

LAMPIRAN 2 Butir Soal Variabel X (Empati)

No	Nama	BUTIR PERNYATAAN																																	Jumlah					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33						
1	Akhiru Sofiana R	SD	2	4	4	1	2	1	4	2	2	1	3	1	4	2	2	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	2	1	1	2	1	1	4	4	1	70			
2	Angela Nopra	SD	2	3	3	1	2	1	2	1	4	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	4	1	1	1	1	1	3	3	1	66			
3	Amara Ceylanad	SD	2	4	4	1	2	1	3	2	3	1	4	1	4	3	2	1	1	4	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	4	4	1	77		
4	Arifin Parto Satriadi	SD	2	4	2	1	3	1	2	1	4	2	3	2	2	1	4	1	1	1	2	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	1	1	3	2	4	1	72
5	Arinda	SD	4	4	3	1	4	2	4	1	3	1	4	1	3	2	3	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	4	1	2	1	1	1	1	4	2	1	74		
6	Arifa Qudus Dhadu	SD	2	4	4	1	4	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	2	1	1	4	4	1	75	
7	Atika Adiba	SD	2	3	3	2	2	2	3	1	3	1	4	1	3	1	3	1	1	1	2	3	3	1	4	1	4	2	4	2	3	2	1	1	4	3	1	74		
8	Ediana Nurhati	SD	2	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	4	4	1	88		
9	Arina Arisa	SD	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	3	1	2	3	1	2	1	1	1	2	2	3	1	3	1	4	1	2	3	2	1	1	4	3	1	73		
10	Arifin Nurrohmah Izzati	SD	2	4	4	1	2	1	4	1	4	1	4	2	3	1	3	1	1	1	2	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	4	4	1	76			
11	Arifin Nurrohmah	SD	2	4	4	1	3	1	3	1	4	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	4	4	1	79		
12	Arifin Nurrohmah	SD	2	4	4	1	3	1	3	1	4	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	4	3	1	3	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	74			
13	Arifin Nurrohmah	SD	1	4	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	4	4	1	79		
14	Arifin Nurrohmah	SD	2	3	3	2	2	2	3	1	4	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	3	2	1	3	1	4	1	4	1	1	2	2	1	4	3	1	72		
15	Arifin Nurrohmah	SD	2	4	3	1	4	1	4	1	2	1	4	1	4	2	3	1	3	1	2	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	4	4	1	76		
16	Arifin Nurrohmah	SD	2	4	4	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	2	2	1	1	1	4	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	80		
17	Arifin Nurrohmah	SD	2	4	4	2	4	2	3	1	2	1	3	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	81		
18	Arifin Nurrohmah	SD	2	4	3	1	3	1	3	1	4	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	2	4	1	3	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	3	1	73	
19	Arifin Nurrohmah	SD	1	4	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	4	4	1	80	
20	Arifin Nurrohmah	SD	2	4	3	2	3	1	4	1	4	1	3	1	3	1	2	3	1	1	1	2	4	1	3	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	83	
21	Arifin Nurrohmah	SD	1	4	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	4	4	1	80	
22	Arifin Nurrohmah	SD	2	4	3	2	3	1	4	1	4	1	3	1	3	1	2	3	1	1	1	2	4	1	3	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	80	
23	Arifin Nurrohmah	SD	2	3	3	2	2	2	3	1	4	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	3	3	1	3	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	69	
Validasi			0,330	0,425	0,311	0,481	0,438	0,353	0,327	0,395	0,339	0,215	0,331	0,383	0,378	0,120	0,264	0,288	0,277	0,399	0,325	0,378	0,303	0,327	0,372	0,310	0,302	0,345	0,330	0,325	0,332	0,305	0,275	0,306	0,337	0,380				
R Tabel			0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361				
Kategori			Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid			

LAMPIRAN 3 Butir Soal Variabel Y (Perilaku Prososial)

No.	Name	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
1	Abney Joshua D	57	4	2	1	4	1	2	2	3	5	3	1	1	1	1	1	1	1	2	4	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	86	
2	Abney William E	57	4	2	1	4	1	2	2	3	5	3	1	1	1	1	1	1	1	2	4	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	86	
3	Abney William E	57	4	4	2	1	1	3	3	4	5	4	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
4	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
5	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
6	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
7	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
8	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
9	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
10	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
11	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
12	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
13	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
14	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
15	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
16	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
17	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
18	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
19	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
20	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
21	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
22	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
23	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
24	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
25	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
26	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
27	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
28	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
29	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
30	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
31	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
32	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
33	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
34	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
35	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
36	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
37	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
38	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
39	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
40	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
41	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
42	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
43	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
44	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
45	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
46	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
47	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
48	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
49	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
50	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
51	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
52	Abney West Nelson	57	4	4	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
53	Abney West Nelson	57	4	4	2	1</																															

LAMPIRAN 4 Form Bimbingan Skripsi

Nama : Siti Kodariah (2013087)

Judul : Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Santriwati kelas XI
di Pesantren Darul Muttaqien

Pembimbing : Vika Nurul Mufidah, M.Si

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 04 April 2024	-Perbaikan judul skripsi -Perbaikan dalam penyusunan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah	 Vika Nurul Mufidah
2	Senin, 22 April 2024	-Perbaikan dalam penyusunan Latar Belakang Masalah	 Vika Nurul Mufidah
3	Senin, 20 Mei 2024	-Perbaikan dalam penyusunan	 Vika Nurul Mufidah

		Latar Belakang Masalah	
4	Jum'at, 31 Mei 2024	-Perbaikan dalam penyusunan Latar Belakang Masalah sekaligus ACC lanjut pengerjaan skripsi bab 1-3 -Perbaikan penyusunan sistematika penulisan	 Vika Muli
5	Kamis, 25 Juli 2024	- Persetujuan proposal	 Vika Muli
6	Sabtu. 03 Agustus 2024	- Perbaikan PPT Seminar Proposal	 Vika Muli

7	Jum'at, 21 Februari 2025	Penegecekan Hasil dan Metode penelitian	 Vika Rini
---	-----------------------------	---	--

LAMPIRAN 5 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 250 4501 - 02 315 9864
fkip@unusida.ac.id - www.unusida.ac.id

Nomor : 346/DK.FKIP/100.02.14/VIII/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Hendrizal Rasyid, S.S
Kepala Sekolah MA Darul Muttaqien
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Hendrizal Rasyid, S.S selaku Kepala Sekolah MA Darul Muttaqien, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin. Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Kodariah
NIM : 2013087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (SI) Strata Satu

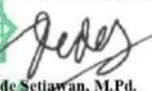
Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Santriwati Kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 12 Agustus 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Bede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201
FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN

LAMPIRAN 6 Dokumentasi Penyebaran Angket



LAMPIRAN 7 Hasil Turnitin

"Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Santriwati Kelas XI di Pesantren Darul Muttaqien".			
ORIGINALITY REPORT			
25%	25%	%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.unusia.ac.id Internet Source	3%	
2	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	3%	
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%	
4	jptam.org Internet Source	2%	
5	adoc.tips Internet Source	2%	
6	www.ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%	
8	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%	
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%	
10	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%	
11	jurnalfai-uikabogor.org Internet Source	1%	
12	repository.uinbanten.ac.id Internet Source		
		1%	
13	faztilmi.wordpress.com Internet Source	1%	
14	repositori.uma.ac.id Internet Source	1%	
15	repository.unism.ac.id Internet Source	1%	
16	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%	
17	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	